



PENGARUH CSR, CARBON EMISSION DISCLOSURE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN DENGAN VISI MISI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Azizah Nur Fathia¹, Virna Sulfitri²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

e-mail: azizahnurfathia@gmail.com, virna_s@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti terkait pengaruh corporate social responsibility, carbon emission disclosure dan kinerja lingkungan dengan visi misi sebagai variabel moderasi terhadap keberlanjutan perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri, energi dan basic materials. Data penelitian didapatkan melalui laporan tahunan serta keberlanjutan. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling dan terdapat 70 sampel. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility, carbon emission disclosure dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan dan visi misi tidak dapat memoderasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kata kunci: Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Keberlanjutan Perusahaan, Visi Misi

Abstract

This study aims to present the effect of corporate social responsibility, carbon emission carbon and environment performance with vision mission as moderating on corporate sustainability. The subjects of this study are companies in the industrial, energy and basic materials sectors. Research data is obtained through annual and sustainability reports. The research sample was selected by purposive sampling method and there were 70 samples. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS 22 software. The results of the study show that corporate social responsibility, carbon emission disclosure and environmental performance have a positive effect on company sustainability and vision mission cannot moderate the independent variables on the dependent variable.

Keywords: Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Corporate Sustainability, Vision Mission

1. Pendahuluan

Berdasarkan kasus PT Kimu Sukses Abadi yang dilaporkan oleh warga sekitar kepada Pemerintah Kabupaten Bekasi atas aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bahan berbahaya dan beracun (B3) sehingga mendapatkan sanksi peringatan hingga akan ditutup secara permanen (www.idntimes.com). Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa keberlanjutan tidak hanya diukur dari keuntungan tetapi juga bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Dimana perusahaan harus memberikan manfaat nyata sehingga akan memperoleh *feedback* dari masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan dalam perusahaan menjadi suatu rencana dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan dengan menyelaraskan para pemangku kepentingan (Pemer, 2020).

Indikator yang dapat mempertahankan keberlanjutan perusahaan adalah menerapkan program CSR. CSR dapat menjadi upaya perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan arahan atau informasi dalam acara sosial kepada masyarakat sekitar dengan menjelaskan manfaat dari produk yang dihasilkan perusahaan didukung dengan memberikan sampel produk. Dengan upaya tersebut, perusahaan akan memperoleh *feedback* dari masyarakat yang nantinya akan membeli produk perusahaan dengan sendirinya. Hal ini dapat menjadi faktor yang mampu mendorong keberlanjutan perusahaan sehingga disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan (Tjilen, 2018).

Carbon emission disclosure juga dapat menjadi salah satu upaya perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan. Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan tidak hanya menginformasikan terkait berapa jumlah emisi karbon yang diproduksi tetapi juga rencana perusahaan dalam mengurangi emisi karbon. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari sedikitnya karbon yang dihasilkan akibat akticitasnya dan mengurangi penurunan setiap tahun. Pengurangan emisi karbon menjadi salah satu upaya perusahaan dalam menjaga lingkungannya (Fitronnisa, 2019). Hal ini dapat mendorong keberlanjutan perusahaan sehingga disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan (Zhang, 2021).

Kinerja lingkungan menjadi bagian dari usaha perusahaan untuk meningkatkan citra positif dengan memberikan perhatian kepada lingkungan. Kinerja lingkungan menjadi sebagian hal penting dalam perusahaan karena menggambarkan bagaimana perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. Apabila perusahaan mempunyai kinerja lingkungan yang baik maka dapat memperoleh nilai positif dari publik khususnya para investor. Hal tersebut akan membuat investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Adapun indikator lainnya yaitu visi misi yang menjadi dasar perusahaan dalam menentukan strategi yang akan dilakukan. Dengan visi misi yang jelas, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan keberlanjutan. Visi misi memiliki hubungan erat dengan keberlanjutan perusahaan karena dapat mendorong kontribusi lebih para pemangku kepentingan (Rossem & Buelens, 2011).

Penelitian ini adalah penggabungan dari Tjilen et al (2018), Ashari & Anggoro (2020) dan Zheng et al (2021). Perbedaan penelitian ini terdapat pada visi misi sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah mampu untuk memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel yang dipakai adalah sektor industri, energi dan *basic materials* yang tercatat di BEI tahun 2017-2021.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap keberlanjutan perusahaan dengan visi misi sebagai variabel moderasi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi

setiap perusahaan dalam meningkatkan tanggung jawabnya dalam bidang sosial maupun lingkungan. Adapun manfaat secara akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan terkait keberlanjutan perusahaan dengan sosial dan lingkungan sekitarnya.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori ini menjelaskan mengenai setiap badan usaha akan melakukan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara aktivitas perusahaan dengan nilai-nilai yang terdapat pada sosial dan lingkungan karena perusahaan merupakan bagian dalam lingkungan sosial tersebut (Dowling & Pfeffer, 1975). Teori ini menganggap bahwa masyarakat dan lingkungan menjadi sebagian faktor yang penting bagi setiap perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya karena berpengaruh untuk mempertahankan keberlanjutan. Maka dari itu, setiap perusahaan memiliki fokus untuk berinteraksi dengan masyarakat (Nuraeni & Rini, 2019). Dengan adanya teori legitimasi, perusahaan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya baik itu dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan agar sesuai dengan norma sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Guntarto & Nugroho, 2020).

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Teori pemangku kepentingan mengartikan bahwa terdapat kelompok yang harus diperhatikan oleh perusahaan saat melakukan aktivitasnya (Freeman, 1984). Pemangku kepentingan menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perolehan suatu perusahaan (Freeman, 1984). Teori ini menjadi dasar bagi setiap perusahaan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan tidak semata-mata untuk perusahaan, namun perlu memberikan keuntungan kepada para pemangku kepentingan perusahaan tersebut (Ghozali, 2020). Adanya pemangku kepentingan, keberlangsungan setiap perusahaan akan dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan para pemangku kepentingan kepada perusahaan (Saputra, 2020). Sesuai dengan pernyataan Ghozali (2020) dimana dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan menyesuaikan dukungan pemangku kepentingan.

Keberlanjutan Perusahaan (Corporate Sustainability)

Konsep keberlanjutan muncul pertama kali di Stocholm saat konferensi lingkungan tahun 1972. Teori keberlanjutan dikemukakan pertama kali oleh Meadows et al (1972) yang menyatakan bahwa perusahaan memprioritaskan masalah yang terdapat pada ekonomi, sosial dan lingkungan. Keberlanjutan dalam perusahaan itu sendiri menjadi suatu rencana dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan dengan menyetarakan kepentingan para pemangku kepentingan (Pemer et al, 2020). Nilai keberlanjutan perusahaan dapat ditingkatkan secara stabil dan konsisten jika mampu melakukan implementasi terhadap nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan (Trimagnus, 2019).

Corporate Social Responsibility

Konsep CSR diutarakan oleh Bowen “The Father of CSR” pada tahun 1970, dimana setiap pemilik usaha dalam mengambil keputusan dan menjalankan kewajibannya harus sesuai dengan nilai serta tujuan masyarakat dan lingkungan. Konsep *corporate social responsibility* mengartikan bahwa suatu perusahaan tidak hanya memikirkan diri sendiri. *Corporate social responsibility* dapat menjadi suatu komitmen perusahaan untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar

(Nurlela, 2019). Hal ini dilakukan karena masyarakat dan lingkungan memiliki peran penting dalam perusahaan mempertahankan keberlanjutan.

Carbon Emission Disclosure

Emisi karbon merupakan pembebasan gas yang berisikan senyawa karbon menuju lapisan atmosfer karena adanya pembakaran senyawa yang mengandung karbon (Borduas & Donahue, 2018). Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan tidak hanya menginformasikan terkait berapa jumlah emisi karbon yang dihasilkan, tetapi juga rencana perusahaan dalam mengurangi emisi karbon yang diproduksi. Dengan adanya pengungkapan emisi karbon tersebut, masyarakat dan investor akan mengetahui berapa emisi yang dihasilkan dan bagaimana upaya perusahaan dalam mengurangi emisi karbon yang dihasilkan tersebut.

Kinerja Lingkungan

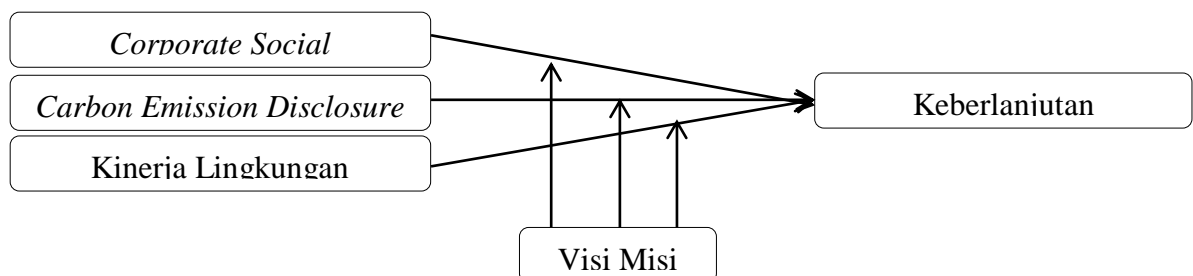
Kinerja lingkungan menjadi bagian dari usaha perusahaan dengan memberikan perhatian untuk lingkungan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya dengan para pemangku kepentingan. Kinerja lingkungan menjadi salah satu bagian penting dalam perusahaan karena akan menjadi penilaian bagaimana perusahaan saat mengelola lingkungan sekitarnya. Kinerja perusahaan dalam lingkungan dapat dinilai dengan menggunakan PROPER yang diciptakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Adanya program itu dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan yang nantinya akan diinformasikan ke publik melalui laporan perusahaan.

Visi Misi

Visi dalam perusahaan menjadi konsep yang memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang diinginkan di masa depan. Hal ini menyebabkan visi menjadi hal penting yang dapat memastikan kesuksesan serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka waktu panjang. Dengan adanya visi dalam setiap perusahaan, diharapkan perusahaan mampu menghadapi tantangan dan peluang di masa mendatang. Dengan itu, perusahaan perlu memikirtan terkait tantangan serta peluang di masa mendatang dalam menciptakan visinya (Faruq dan Supriyanto, 2020).

Kerangka Pemikiran dan Rumusan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Sesuai *legitimacy theory*, dimana suatu perusahaan berusaha untuk mewujudkan keseimbangan antara nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan lingkungan dengan perusahaan agar dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan diharuskan untuk melakukan pertimbangan atas hak-hak masyarakat luas (Rankin et al,

2018). Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya tanggung jawab sosial sebagai usaha pemilik usaha kepada masyarakat dan lingkungan (Septianingsih & Muslih, 2019). Didukung dengan hasil penelitian Tjilen et al (2018) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan.

H1 : CSR berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Sesuai teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) dimana perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak sekedar memikirkan urusannya sendiri tetapi juga para pemangku kepentingan (Astari et al, 2020). Hal ini dikarenakan pemangku kepentingan memiliki pengaruh dalam memberikan dorongan serta tekanan untuk perusahaan agar menurunkan jumlah emisi karbon yang dihasilkan (Astari et al, 2020). Didukung dengan hasil penelitian Zhang et al (2021) menyimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan.

H2 : Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Apabila kinerja perusahaan belum mendapat penilaian yang baik maka akan memperoleh dorongan serta tekanan dari para pemangku kepentingan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan. Dengan memiliki penilaian yang baik dalam kinerja lingkungan maka dapat menjadi dijadikan informasi kepada publik melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan terkait kinerja perusahaan dalam lingkungan. Informasi tersebut bermanfaat untuk para investor ketika mempertimbangkan keputusan sebelum melakukan investasi (Fortuna dan Putra, 2020). Didukung dengan hasil penelitian Endiana et al (2020) menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan

H3 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Visi Misi Memoderasi Pengaruh CSR terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Visi dan misi dapat membuat *corporate social responsibility* dan keberlanjutan perusahaan semakin kuat. Adanya visi dan misi yang berkaitan dengan lingkungan, terdapat kemungkinan bahwa perusahaan saat melaksanakan tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan menjadi semakin terarah dan memberikan manfaat pada publik. Hal ini dikarenakan tujuan perusahaan yang dari awal tidak hanya fokus terhadap keuntungan tetapi juga kesejahteraan masyarakat dan lingkungan

H4 : Visi Misi memperkuat pengaruh CSR terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Visi Misi Memoderasi Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Adanya visi dan misi laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan lingkungan juga dapat mendorong perusahaan untuk meminimalisir produksi emisi karbon. Dengan memiliki tujuan untuk kelestarian lingkungan, maka perusahaan tentu akan memikirkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan akibat aktivitasnya sehingga berupaya mengungkap dan mengurangi emisi karbon.

H5 : Visi Misi memperkuat pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Visi Misi Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Visi dan misi laporan keberlanjutan dapat membuat manajemen perusahaan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan menjadi penilaian bagi perusahaan dari para pengguna informasi bahwa perusahaan bertanggung jawab dengan lingkungan sekitarnya. Dengan memperoleh penilaian baik terkait kinerja lingkungan akan membantu perusahaan dalam keberlanjutannya karena mampu menumbuhkan citra positif perusahaan di mata investor dan masyarakat.

H₆ : Visi Misi memperkuat hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Keberlanjutan Perusahaan

3. Metode Penelitian

Rancangan Pengukuran

Metode yang diterapkan adalah metode kuantitatif, dimana penelitian berdasar pada pengalaman empiris dengan mengakumulasi data berupa angka yang dapat dihitung. Metode kuantitatif menyertakan teori, desain, hipotesis dan penentuan subjek yang didukung dengan pengolahan data sebelum membuat kesimpulan. Metode analisis yang diterapkan yaitu regresi linear berganda dengan persamaan di bawah ini:

Model persamaan sebelum moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + \varepsilon \dots (1)$$

Model persamaan setelah moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + \varepsilon \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan Perusahaan

X₁ = Corporate Social Responsibility

α = Konstanta

X₂ = Carbon Emission Disclosure

β = Koefisien regresi

X₃ = Kinerja Lingkungan

ε = error

Z = Visi Misi

Populasi dan Teknik Sampling Populasi

Populasi sebagai objek/subjek yang terdiri dari kuantitas dan kriteria tertentu yang ditentukan dengan tujuan memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor industri, energi dan *basic materials* yang tercatat di BEI. Sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, dimana tergantung dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Kualifikasi sampel yang diterapkan adalah perusahaan yang mempublikasi laporan keberlanjutan selama tahun 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Analisa data yang dilakukan antara lain (1) uji statistika deskriptif, (2) uji asumsi klasik; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, (3) uji hipotesis; uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

4. Hasil dan Pembahasan

Sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 70 yang didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling method*.

Tabel 1. Perolehan Sampel Data

| No. | Kriteria | Jumlah Sampel |
|-----|--|---------------|
| 1. | Perusahaan sektor industri, energi dan <i>basic materials</i> yang tercatat di BEI tahun 2017-2021 | 1.130 |
| | Dikeluarkan dari sampel karena: | |
| 2. | a. Perusahaan sektor industri, energi dan <i>basic materials</i> belum memenuhi persyaratan pencatatan dan belum melakukan pembukuan laba bersih | (655) |
| | b. Perusahaan sektor industri, energi dan <i>basic materials</i> yang tidak mengeluarkan laporan keberlanjutan | (170) |
| | c. Perusahaan sektor industri, energi dan <i>basic materials</i> yang tidak mengeluarkan laporan keberlanjutan lengkap selama periode 2017-2021 | (235) |
| 3. | Jumlah sampel akhir yang digunakan tahun 2017-2021 | 70 |

Sumber: Data Diolah (SPSS 22.00)

Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|--------------------------------------|----|------|------|------|----------|
| Corporate Social Responsibility (X1) | 70 | 0,29 | 0,73 | 0,51 | 0,11 |
| Carbon Emission Disclosure (X2) | 70 | 0,17 | 0,44 | 0,27 | 0,09 |
| Kinerja Lingkungan (X3) | 70 | 3,00 | 5,00 | 3,60 | 0,69 |
| Visi Misi (Z) | 70 | 0,00 | 1,00 | 0,89 | 0,32 |
| Keberlanjutan Perusahaan (Y) | 70 | 1,03 | 6,04 | 2,80 | 1,33 |
| Valid N | 70 | | | | |

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Dari tabel 2 maka disimpulkan bahwa:

1. CSR memiliki nilai minimum 29% dari 77 item dan nilai maksimum 73% dari 77 item. Nilai rata-rata 51% dengan standar deviasi 0,11.
2. *Carbon emission disclosure* memiliki nilai minimum 17% dari 18 item dan nilai maksimum 44% dari 18 item. Nilai rata-rata 27% dengan standar deviasi 0,09.
3. Kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata 3,6 dengan standar deviasi 0,69.
4. Visi misi memiliki nilai minimum 0 terdiri atas 8 sampel dan nilai maksimum 1 terdiri dari 62 sampel. Nilai rata-rata 0,89 dengan standar deviasi 0,32.
5. Keberlanjutan perusahaan memiliki nilai minimum 1,03 dan nilai maksimum 6,04. Nilai rata-rata 2,8 dengan standar deviasi 01,33.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| | Normalitas | N | Unstandardized Residual | Kesimpulan |
|------------------|---------------------------|----|-------------------------|----------------------|
| Sebelum Moderasi | Asymp. Sig. (2-tailed) | 70 | 0,525 | Terdistribusi Normal |
| Setelah Moderasi | | | 0,500 | Terdistribusi Normal |

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Dapat dilihat pada tabel 3, hasil dari uji normalitas sebelum dan setelah moderasi masing-masing $>0,05$ sehingga data memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | VIF | Keputusan |
|--|---------|----------------------------------|
| Corporate Social Responsibility (X1) | 1,042 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| Carbon Emission Disclosure (X2) | 1,076 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| Kinerja Lingkungan (X3) | 1,015 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| Visi Misi (Z) | 1,053 | Tidak terdapat multikolinearitas |
| Corporate Social Responsibility _Visi Misi | 122,005 | Terdapat multikolinearitas |
| Carbon Emission Disclosure _Visi Misi | 50,473 | Terdapat multikolinearitas |
| Kinerja Lingkungan _Visi Misi | 44,203 | Terdapat multikolinearitas |

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Dapat dilihat pada tabel 4, seluruh variabel sebelum moderasi memiliki nilai VIF < 10 dimana tidak terjadi multikolinearitas. Namun, setelah moderasi memiliki nilai VIF > 10 dimana terjadi multikolinearitas. Hal ini disebabkan variabel moderasi yang diinteraksikan dengan variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Keputusan |
|--|-------|-----------------------------------|
| Corporate Social Responsibility (X1) | 0,968 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Carbon Emission Disclosure (X2) | 0,125 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Kinerja Lingkungan (X3) | 0,996 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Visi Misi (Z) | 0,093 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Corporate Social Responsibility _Visi Misi | 0,507 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Carbon Emission Disclosure _Visi Misi | 0,983 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Kinerja Lingkungan _Visi Misi | 0,983 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Dapat dilihat pada tabel 5, hasil keseluruhan sebelum dan setelah moderasi memiliki nilai sig $> 0,05$, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| | Model | Durbin-Watson | Unstandardized Residual |
|------------------|-------|---------------|-----------------------------|
| Sebelum Moderasi | 1 | 1,991 | Tidak terdapat autokorelasi |
| Setelah Moderasi | | 2,003 | Tidak terdapat autokorelasi |

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa $du < \text{durbin-watson} < 4-du$ sehingga disimpulkan bahwa sebelum dan setelah moderasi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Beta | Std. Error | T Stat | Sig. (2-tail) | Sig. (1-tail) | Kesimpulan |
|--------------------------------------|---------|------------|--------|---------------|---------------|-------------|
| (Constant) | -2,142 | 0,746 | -2,804 | 0,007 | 0,007 | |
| Corporate Social Responsibility (X1) | 2,118 | 0,930 | 2,278 | 0,026 | 0,013 | H1 DITERIMA |
| Carbon Emission Disclosure (X2) | 10,444 | 1,111 | 9,400 | 0,000 | 0,000 | H2 DITERIMA |
| Kinerja Lingkungan (X3) | 0,385 | 0,141 | 2,729 | 0,008 | 0,004 | H3 DITERIMA |
| Visi Misi (Z) | -0,346 | 0,309 | -1,119 | 0,267 | 0,133 | H0 DITOLAK |
| CSR_Visi Misi | -2,028 | 5,676 | -0,357 | 0,722 | 0,361 | H4 DITOLAK |
| Carbon Emission Disclosure_Visi Misi | -1,1311 | 6,017 | -0,188 | 0,852 | 0,426 | H5 DITOLAK |
| Kinerja Lingkungan_Visi Misi | 1,205 | 1,742 | 0,692 | 0,492 | 0,246 | H6 DITOLAK |
| F Sig. | | | | | | 0,000 |
| F Stat | | | | | | 17,487 |
| Ads R ² | | | | | | 0,626 |

Mengacu dari hasil tersebut, dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

H₁ : CSR berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Perusahaan

CSR memiliki pengaruh positif terhadap Keberlanjutan perusahaan, ditunjang dengan nilai Beta sebesar 2,118 artinya jika Corporate Social Responsibility meningkat sebesar satu satuan maka Keberlanjutan Perusahaan akan naik sebesar 2,118 satuan dengan nilai sig sebesar $0.013 < 0.05$.

H₂ : Carbon Emission Disclosure berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Carbon Emission Disclosure memiliki pengaruh positif terhadap Keberlanjutan Perusahaan, hal ini ditunjang dengan nilai Beta sebesar 10,444 artinya jika Carbon Emission Disclosure naik sebesar satu satuan maka Keberlanjutan Perusahaan akan naik 10,444 satuan dengan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$.

H₃ : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Keberlanjutan Perusahaan, hal ini ditunjang dengan nilai Beta sebesar 0.385 artinya jika Kineja Lingkungan naik sebesar satu satuan maka Keberlanjutan Perusahaan akan naik 0.385 satuan dengan nilai sig sebesar $0.004 < 0.05$.

H₄ : Visi Misi mampu memoderasi CSR terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Hasil sig sebesar $0,361 > 0,05$ sehingga **H4 ditolak** karena tidak sesuai dengan hipotesa penelitian. Disimpulkan bahwa visi misi tidak mampu memoderasi CSR terhadap keberlanjutan perusahaan.

H₅ : Visi Misi mampu memoderasi Carbon Emission Disclosure terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Hasil sig sebesar $0,426 > 0,05$ sehingga **H5 ditolak** karena tidak sesuai dengan hipotesa penelitian. Disimpulkan bahwa visi misi tidak mampu memoderasi carbon emission disclosure terhadap keberlanjutan perusahaan

H₆ : Visi Misi mampu memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Hasil sig sebesar 0,246 > 0,05 sehingga **H₆ ditolak** karena tidak sesuai dengan hipotesa penelitian. Disimpulkan bahwa visi misi tidak dapat memoderasi kinerja lingkungan terhadap keberlanjutan perusahaan

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengujian yaitu CSR, *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Namun, visi misi tidak mampu memoderasi *corporate social responsibility*, *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap keberlanjutan perusahaan.

Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitan, menambahkan variabel independen lainnya yang diperkirakan akan mempengaruhi keberlanjutan perusahaan serta mengganti variabel moderasi yang diperkirakan dapat memperkuat variabel independen terhadap keberlanjutan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Alim, Mulia, and Wahyu Puji. 2021. "Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)* 1(1):1.
- Basalamah, Indira, and Muhammad Carda. 2022. "Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Perbankan." *Jurnal Ekonomika* 6(2):562–75.
- Dachi, Chintia Syaninda, and Chaerul D. Djakman. 2020. "Penerapan Stakeholder Engagement Dalam Corporate Social Responsibility: Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8(2):291–306.
- Dewi, Putu Purnama, and Wardani Wardani. 2022. "Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi* 32(5):1117. doi: 10.24843/eja.2022.v32.i05.p01.
- Elviani, Endang, Fahmi Oemar, and Agus Seswandi. 2022. "Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *Sains Akuntansi Dan Keuangan* 1(1):1–12.
- Fabiana Meijon Fadul. 2019. "濟無No Title No Title No Title." 3(2).
- Ginanjari, Muhammad Hidayat, and Edi Purwanto. 2022. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(01):67. doi: 10.30868/im.v5i01.2024.
- Handiyono, Michella Yessica. 2017. "Daftar Isi." 2(1):18–31.
- Hilmi, Hilmi, Lilis Puspitawati, and Ranti Utari. 2020. "Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon Pada Perusahaan." *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)* 4(2):296. doi: 10.33395/owner.v4i2.232.
- Issn, P. 2022. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis , Vol . 11 No . 1 Juli 2022 E - ISSN : 2654-5837 , Hal 5 42 – 550." 11(1):323–30.

- Jurnal, Jimea, and Ilmiah Mea. 2022. "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19: Bukti Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)." 6(3):1181–88.
- Moderasi, Sebagai Variabel. 2022. "1* 2 1,2." 2(2):1483–94.
- Mostepaniuk, Alla, Elsie Nasr, Razan Ibrahim Awwad, Sameer Hamdan, and Hasan Yousef Aljuhmani. 2022. "Managing a Relationship between Corporate Social Responsibility and Sustainability: A Systematic Review." *Sustainability (Switzerland)* 14(18):1–24. doi: 10.3390/su141811203.
- Murthin, Munika, and Aditya Septiani. 2022. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Biaya Modal Dengan Sustainability Assurance Dan Penyedia Assurance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." 11(Kpmg 2020):1–12.
- Mustofa, Ulul Azmi, Rezha Nia Ade Putri Edy, Muhammad Kurniawan, and Muhammad Fikri Nugraha Kholid. 2020. "Green Accounting Terhadap CSR Pada Bus Di Indonesia Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(3):508. doi: 10.29040/jiei.v6i3.1372.
- Purnomo, Martin Marcelino. 2021. "Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, Dan Growth Terhadap." *Parsimonia* 8(1):27–41.
- Putri, Rafikia Anggraini, and Yulius Jogi Christiawan. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Business Accounting Review* 2(1):2014.
- Ramdhani, Dadan, Destri Nur Hasanah, Akbar Maulana Pujangga, and Didi Ahdiat. 2022. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(1):1–16. doi: 10.33510/statera.2022.4.1.1-16.
- Rokhlinasari, Sri. 2016. "Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan." *Al-Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 7(1):1–11.
- Rusmana, Oman, and Si Made Ngurah Purnaman. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 22(1):42–52.
- Salsa, Salsa Khairunisa, and Hotman Tohir pohan. 2022. "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2):283–92. doi: 10.25105/jet.v2i2.14144.
- Sandi, Desy Aria, Dwi Soegiarto, and Dianing Ratna Wijayani. 2021. "Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, Profitabilitas Dan Stakeholder Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2013-2017)." *Accounting Global Journal* 5(1):99–122. doi: 10.24176/agj.v5i1.6159.
- Taufiq, Eindye, and Sindi Pratiwi. 2022. "Pengaruh Carbon Management Accounting Dan Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10(1). doi: 10.37676/ekombis.v10i1.1697.

Tenriwaru, Nur Syamsiah U, and Kirana Ikhtiari. 2022. “Konseptualisasi Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Green Accountinng (Studi Kasus Taman Nasional Bantimurung) Conceptualization Of Environmental Tourism In Green Accounting Perspective (Case Study Of Bantimurung National Park).” *Economos :Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5(April):8–17.